

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya

The Correlation of Husbands' Support With the Use of Contraception Among Couples of Fertilizing Age in the Working Area of the Marina Permai Health Center

Rezal Fatur Rahman ^{1*}

Melisa Frisilia ²

Riska Ovany ³

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia.

*email:

rezallboyzz08@gmail.com

Abstrak

Kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur meliputi beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi suami dalam program KB. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur melalui kuisisioner. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Analitik*. Jenis metode sampling yang di gunakan yaitu *Accidental sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 63 responden yaitu pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai. sumber data penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner, kemudian ditabulasi data dan dianalisis menggunakan analisis uji *Chi Square* dibantu dengan menggunakan spss. Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai. Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan istri merasa tenang dan nyaman karena diberikan izin menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan dari suaminya, perpaduan informasi, pengetahuan dan dukungan suami akan terbukti efektif bagi kedua pasangan penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci:

Dukungan Suami
Penggunaan Alat kontrasepsi
Pasangan Usia Subur

Keywords:

Husband's Support
Use of Contraception
Couples of Childbearing Age

Abstract

Lack of support from husbands for the use of contraception in couples of childbearing age includes several factors, namely economic factors, educational factors and knowledge, which are factors causing low participation of husbands in family planning programs. The aim of this research is to determine the relationship between husbands' support and use of contraception in couples of childbearing age through a questionnaire. The research design used the analytical method. The type of sampling method used accidental sampling. The sample obtained 63 respondents, namely couples of childbearing age who were in the working area of the Marina Permai Health Center. The data source for this research use a questionnaire sheet, then the data is tabulated and analyzed using Chi Square test analysis assisted by using SPSS. The results of this study show that the chi square statistical test obtained a value of $p = 0.001$, which is a significant relationship between husbands' support and use of contraception in couples of childbearing age in the working area of the Marina Permai Health Center. Husbands' support in using contraception is very necessary for wives to feel calm and comfortable because they are given permission to use contraception with support from their husbands. The combination of information, knowledge and husbands' support will prove effective for both partners using contraception.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9023>.

PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (Marlina, 2022). Indikator keberhasilan yang paling penting program

keluarga berencana terlihat dari meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi pasangan usia subur terutama mereka yang sudah memiliki dua anak atau lagi menggunakan metode kontrasepsi ini tujuannya adalah untuk mencegah atau menunda Kehamilan. Pada dasarnya, Keluarga Berencana melakukan hal itu hanya untuk menekan angka kelahiran atau pencegahan

kehamilan, tapi beberapa tujuan di antaranya mengurangi risiko aborsi, mengurangi angka kematian ibu dan anak, pemeliharaan kesehatan mental keluarga, pencegahan Penularan dan pengobatan HIV/AIDS stabilitas keuangan keluarga (Zakiah Hasan Gaffar, 2021).

Kontrasepsi berasal dari kata dua kata yakni “*kontra*” yang berarti mencegah atau menghalangi, “*konsepsi*” yang berarti pembuahan antara sel sperma dan sel telur yang artinya adalah mencegah bertemunya sel telur dan sperma yang matang untuk mencegah terjadinya kehamilan (Ratu Matahari, dan Fitriana Putri Utami, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan di wilayah Puskesmas Marina Permai tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur berjumlah 5 orang, ini memberikah hasil mendapatkan dukungan suami sebanyak 2 orang hal ini dikarenakan suami memahami perannya dan mendukung dalam Kesehatan istri, sementara 3 orang yang tidak memperoleh dukungan suami hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap alat kontrasepsi dan menggunakan KB adalah tugasnya wanita tanpa adanya peran dari laki-laki.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi di seluruh dunia yang menggunakan metode kontrasepsi seperti pil, kondom, dan IUD relatif sedikit, terutama di negara berkembang. penggunaan kontrasepsi suntik 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan penggunaan implan kurang dari 10% yaitu 7,3% dan penggunaan alat kontrasepsi lain 11,7%. Saat ini, sekitar 30% IUD digunakan di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, dan 6,7% di negara berkembang lainnya (Ria husnun aprilia, 2023). Penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi peningkatan berada di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (Desi Satria dan Chairuna, 2022)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Pada tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 66,52% (Drg. Oscar Primadi and RI, 2020). Sedangkan pada tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah jumlah pasangan usia subur (PUS) pengguna KB menurun sebanyak 64,4%. Jumlah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi di Provinsi Kalimantan Tengah (Kunta Wibawa Dasa Nugraha, 2021).

Jumlah peserta KB aktif di Kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 43.644 jiwa. Sedangkan Pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah pasangan usia subur sebanyak 44.368 jiwa (Marsudi Damar Jatil, 2022). Jumlah pasangan usia subur di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021, sebanyak 1.054 jiwa dengan presentase KB aktif sebanyak 528,75% jiwa. pada 2022 mengalami penurunan pas pasangan usia subur sebanyak 5.599 dengan presentase KB aktif sebanyak 102,96% jiwa (Marsudi Damar Jatil, 2022).

Dari data yang dapatkan dari Puskesmas Marina Permai jumlah pasangan usia subur yang berkunjung selama rentang waktu 1 tahun terakhir pada tahun 2022 berjumlah 167 orang, dimulai dari bulan januari sebanyak 17 akseptor, bulan february sebanyak 14 akseptor, bulan maret sebanyak 12 akseptor, bulan April sebanyak 8 akseptor, bulan mei sebanyak 8 akseptor, bulan juni sebanyak 19 akseptor, bulan juli sebanyak 12 akseptor, bulan agustus sebanyak 22 akseptor, bulan September sebanyak 13 akseptor, bulan oktober sebanyak 11 akseptor, bulan November sebanyak 13 akseptor dan pada bulan desember sebanyak 18 akseptor.

Hal ini dikarenakan suami tidak mendukung istrinya, seperti pengetahuan mereka yang kurang tentang kontrasepsi, faktor ekonomi yang buruk dan faktor sosial budaya yang masih melarang penggunaan alat kontrasepsi terhadap istrinya. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green bahwa

ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor non perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terdiri dari tiga faktor. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang khas pada diri sendiri, yang dapat terwujud dalam bentuk umur, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya.

Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedia fasilitas kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, transportasi, dan lain-lain. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) dari luar individu dapat terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma-norma yang ada (Kompiang Ngurah Darmawan, 2017). Peneliti Zul Habibi (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi. Program KB merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu terutama dalam konteks 4T yaitu melahirkan terlalu muda (kurang dari 20 tahun), sangat sering melahirkan, terlalu dekat dengan jarak melahirkan dan terlalu tua untuk melahirkan (lebih dari 35 tahun). Dalam rangka meningkatkan gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional, dukungan suami sangat penting atau sebagai penentu bagi keberhasilan KB. Sebagai kepala keluarga, suami harus terlibat dalam pengambilan keputusan menyangkut kesejahteraan keluarga, termasuk menentukan jumlah anak. Hasil penelitian menunjukkan Dari 47 responden (PUS) yang mendapat dukungan baik dari pasangannya, 26 responden (55,3%) merupakan pasangan usia subur yang lebih memilih alat kontrasepsi non hormonal, sedangkan 44 responden (PUS) yang istrinya masih kurang mendapat dukungan suami sebanyak 42 orang (95,5%) pasangan usia subur memilih kontrasepsi hormonal. Suami merupakan figur yang paling dominan dalam pengambilan keputusan, termasuk

pemilihan metode alat kontrasepsi. Hal ini membuktikan bahwa meskipun istri memiliki pilihannya sendiri tentang alat kontrasepsi, namun pengambil keputusan tetap berada pada suami (Iskandar, 2022).

Peneliti Yulizar (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi, Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan untuk memilih atau bahkan menghentikan pemakaian alat kontrasepsi dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden dengan hasil 2,452 hal ini menunjukan semakin positifnya dukungan suami terhadap keikutsertaan metode kontrasepsi jangka panjang maka cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang semakin tinggi. Dukungan suami dapat diartikan sebagai sikap-sikap yang penuh dengan penuh pengertian yang ditunjukkan suami dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan emosional dalam pekerjaan istri (Yulizar et al., 2021)

Peneliti Ani Nurhaeni (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami merupakan pemberian motivasi dan kebebasan pada isteri dalam memakai alat kontrasepsi. Jika suami memberikan motivasi dan kebebasan pada isteri untuk memakai alat kontrasepsi tertentu, artinya suami akan menerima berbagai resiko yang dapat ditimbulkan karena menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden sebagian besar tidak mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 75 responden (77,3%) dan yang mendapat dukungan suami sebanyak 22 responden (22,7%). Hal ini menjadi sangat penting, karena hal ini akan terkait dengan kebahagiaan dalam rumah tangga. Adanya dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh isteri karena penggunaan alat kontrasepsi ini dapat menimbulkan efek samping, yang apabila tidak dipahami oleh suami akan menimbulkan dampak negatif (Ani Nurhaeni, 2020).

Peneliti Afdani Dwi Muryani (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi, Dukungan suami sangatlah berpengaruh positif pada keluarga, dikarenakan adanya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi, maka istri akan merasa semakin yakin dalam penggunaannya karena telah mendapatkan dukungan dari suami. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki dukungan suami paling banyak dikategori baik yaitu 33 orang (45.8%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan adalah salah satu variabel sosial budaya yang sangat memberikan pengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum, alat kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya dukungan dari suami (Afdani Dwi Muryani, 2021).

Peneliti Rany Mulianny Sudirman (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi, Suami dapat menjadi seseorang yang berperan sebagai memberikan dukungan bagi istri untuk memakai alat kontrasepsi yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Hasil penelitian menunjukan 29 responden yang mendapat dukungan sedang dari suami, kurang dari setengahnya menggunakan Pil KB sebanyak 14 responden (48,3%) dan 11 responden (37,9%) menggunakan alat kontrasepsi yang lain. Ini dikarenakan perhatian suami yang begitu besar kepada istri yang ingin menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi dukungan suami yang baik mengenai alat kontrasepsi tidak dapat menjamin penggunaan alat kontrasepsi dapat berjalan dengan baik. Selain peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi sangat memberikan pengaruh kepada istri (Rany Mulianny Sudirman, 2022).

Dampak negatif kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur

meliputi beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi suami dalam program KB. Hambatan pelayanan KB dapat menyebabkan berkurangnya cakupan pelayanan KB dan kurangnya dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini meningkatkan kejadian putusnya penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, angka kehamilan dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan juga dapat meningkat yang kemudian berdampak pada peningkatan angka kelahiran bayi. berbagai alasan suami tidak mau menemani istri ke pelayanan kesehatan, yaitu faktor keuangan yang kurang, kebingungan saat melakukan konsultasi tentang KB, dan kesibukan suami sehingga suami tidak sempat untuk mendampingi istri ketika melakukan konseling dalam memilih alat kontrasepsi. Alasan lain suami kurang memberikan dukungan pada istrinya karena mereka malas dan bosan untuk mengantarkan istri ke puskesmas. suami tidak memberikan dorongan kepada istri agar mau memakai kontrasepsi sehingga terjadi putus pemakaian alat Kontrasepsi (Iskandar, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dan tenaga ahli kesehatan masyarakat dalam menangani ini adalah dengan mengadakan kegiatan program keluarga berencana untuk pasangan usia subur dengan memilih alat kontrasepsi terhadap masyarakat, melakukan pembinaan untuk meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, mengajak kerja sama lintas sektor untuk memberi bantuan baik dana untuk kegiatan promosi alat kontrasepsi dalam bentuk lain seperti mengadakan penyuluhan tentang alat kontrasepsi yang dilakukan secara berkala oleh tenaga kesehatan Puskesmas Marina Permai dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi. Memberikan pelayanan serta memberikan penghargaan terhadap tenaga kesehatan yang berprestasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik guna menambah semangat tenaga kesehatan dalam melayani masyarakat

serta selalu mengedukasi masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan Penelitian terdahulu bahwa dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi tidak berjalan dengan lancar, karena kurangnya informasi dan komunikasi edukasi untuk masyarakat melalui media sosial dan elektronik. Media massa sebagai sarana penyebarluasan informasi, termasuk informasi kesehatan, informasi yang diberikan kepada suatu kelompok masyarakat mempengaruhi perilaku kelompok tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti judul hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian pengukuran dan observasi secara bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasangan usia subur berjumlah 167 Di wilayah kerja Puskemas Marina Permai.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yeni Rahayu (2018) dengan jumlah 18 pertanyaan dan di bentuk pilihan nya adalah "ya" dan "tidak" Kuesioner yang diadopsi telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan dan kemudian data akan diolah dengan

bantuan komputer dengan dua tahap analisis data, yakni analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	15-24 Tahun	3	4,8%
2	25-34 Tahun	26	41,3%
3	35-44 Tahun	26	41,3%
4	45-49 Tahun	8	12,7%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 63 responden, presentase paling tinggi adalah usia 25-34 Tahun berjumlah 26 responden (41,3%) dan pada usia 35-44 tahun berjumlah 26 responden sedangkan paling sedikit usia 15-24 Tahun berjumlah 3 responden (4,8%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Dayak	13	20,6%
2	Banjar	20	31,7%
3	Jawa	30	47,6%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan suku dari 63 responden, presentase terbanyak berdasarkan suku yaitu Jawa berjumlah 30 orang (47,6%) dan paling sedikit yaitu suku Dayak berjumlah 13 orang (20,6%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	7	11,1%
2	SMP	19	30,2%
3	SMA	30	47,6%
4	Perguruan Tinggi	7	11,1%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 63 responden, presentase yang paling banyak adalah SMA yang berjumlah 30 orang (47,6%) sedangkan paling rendah SD berjumlah 7 orang (11,1%) dan Penguruan Tinggi berjumlah 7 orang (11,1 %).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	IRT	46	73,0%
2	PNS	2	3,2%
3	WIRASWASTA	15	23,8%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 63 responden, presentase tertinggi adalah berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 46 orang (73,0%) dan paling rendah PNS berjumlah 2 orang (3,2%).

Analisi Univriat

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami.

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	2	3,2%
2	Cukup	40	63,5%
3	Kurang	21	33,3%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi Dukungan suami dari 63 responden yang memiliki Dukungan suami yang baik berjumlah 2 responden (3,2%), Dukungan suami yang cukup berjumlah 40 responden (63,5%), dan dukungan suami yang kurang berjumlah 21 reponden (33,3%).

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi.

No	Penggunaan alat kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Menggunakan	53	84,1%
2	Tidak Menggunakan	10	15,9%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak berjumlah 53 responden (84,1%) dan yang paling sedikit dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 10 responden (15,9%).

Tabel VII. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi.

No	Penggunaan alat Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Suntik	24	38,1%
2	Pil	12	19,0%
3	Implan	15	23,8%
4	Iud	2	3,2%
5	Tidak Menggunakan	10	15,9%
	Total	63	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik sebanyak 24 responden (38,1%) dan yang paling sedikit adalah iud sebanyak 2 responden (3,2%).

Analisis Bivariat

Tabel VIII. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan suami dengan Penggunaan alat kontrasepsi

Dukung an Suami	Menggunakan Kontrasepsi		Alat Tidak menggunakan		Total	P Value	
	menggunakan	Tidak menggunakan	N	%			
	N	%	N	%	N	%	0,00
Baik	2	3,8%	0	0,0%	2	3,2%	0
Cukup	40	75,5%	0	0,0%	40	63,5%	
Kurang	11	20,8%	10	100%	21	33,3%	

Total	53	100%	10	100%	6	100
					3	%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 63 responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang baik sebanyak 2 responden (3,8%), responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang cukup sebanyak 40 responden (75,5%) dan responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang sedikit sebanyak 11 responden (20,8%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami sedikit sebanyak 10 responden (100%).

Berdasarkan hasil analisis uji stastistic *chi square* diperoleh nilai *Asymp. sig = 0,000 < 0,05* maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskemas Marina Permai Kota Palangka Raya diketahui dari 63 responden yang memiliki Dukungan suami yang baik berjumlah 2 responden (49,1%), responden yang memiliki dukungan suami yang cukup berjumlah 40 responden (63,5%) dan responden yang memiliki dukungan suami yang sedikit berjumlah 21 reponden (33,3%).

Dukungan menciptakan rasa saling pengertian antara individu sehingga dapat bekerja sama dan bertukar sumber yang diperlukan, tidak hanya materi dan informasi, namun juga nasehat atau pertimbangan yang sangat berguna bagi individu untuk menyelesaikan permasalahannya (Hana Nurul Mafitroh, 2019).

Teori Aycan dan Eskin (2005), yang menyatakan bahwa dukungan suami menunjukkan nasihat, pengertian,

perhatian, dan bantuannya. Dukungan suami yang diterima ibu bekerja menunjukkan kepedulian suami yang tulus.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sriwidya Astuti Khati (2021), menyatakan bahwa Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keluarga dan suami memegang peranan penting, dimana suami sangat dituntut tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pemberi motivasi dalam keputusan yang akan diambil termasuk dalam keluarga berencana. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi dapat mendorong istrinya untuk mengikuti dalam program pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak memiliki kesenjangan dengan teori dari penelitian sebelumnya, dukungan suami dalam program KB merupakan tanggung jawab suami untuk ikut serta dalam

keluarga berencana serta mempraktikkan perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangannya, dan keluarga. Suami (ayah) memegang peranan yang sangat penting dalam memilih metode kontrasepsi terhadap istri. Hal ini dapat dilakukan berupa pergi bersama istri berkonsultasi dengan bidan, mengingatkan untuk menggunakan alat kontrasepsi dan mendampingi istri selama pemasangan kontrasepsi Partisipasi seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam Pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi diperlukan. namun ketidakhadiran suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami terhadap kesehatan reproduksi khususnya tentang alat kontrasepsi.

Penggunaan Alat

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskemas Marina Permai Kota Palangka Raya diketahui dari total 63 responden dengan penggunaan alat kontrasepsi yang

paling banyak berjumlah 53 responden (84,1%) dan yang paling sedikit dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 10 responden (15,9%).

Teori Lawrence Green (1980) menjelaskan bahwa alat kontrasepsi pada pasangan usia subur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terdiri dari pengetahuan, (*enabling factors*) faktor yang memungkinkan diperolehnya informasi KB, dan (*reinforcing factors*) faktor penguat yang terdiri dari dukungan dari pasangan. Faktor yang pertama adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*), yaitu faktor terdahulu yang menjadi pendorong suatu perilaku atau motivasi perilaku, meliputi informasi dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak, termasuk faktor demografi seperti pekerjaan, pendapatan, umur, pendidikan, jumlah anak, dan wilayah.

Faktor kedua adalah faktor pendukung (*enabling factors*) adalah faktor yang memungkinkan motivasi atau terpenuhinya keinginan. Faktor ini meliputi kemudahan atau ketersediaan pelayanan kesehatan, termasuk jarak dan informasi. Faktor ketiga yaitu faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan, termasuk dukungan dari seorang suami, yang mana ketiga faktor diatas sangat mempengaruhi pilihan alat kontrasepsi seseorang.

Teori Green & kruter (2005) mengatakan bahwa Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh perempuan usia subur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan layanan, akses, perilaku dan dukungan petugas KB.

Sejalan dengan penelitian Saniasa Luba (2021), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi adalah faktor usia, faktor pendidikan, faktor pengetahuan. tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan pemahaman seseorang

terhadap sesuatu hal, termasuk keikutsertaannya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih mudah menerima ide-ide serta cara hidup baru. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi adalah media atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman.

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin banyak pula informasi yang dimilikinya mengenai kesehatan. semakin bijak individu karena banyaknya informasi yang ditemukan mengenai alat kontrasepsi. Individu akan bertambah pengetahuannya karena tradisi dan adat istiadat yang sering diterapkan seseorang dengan penalaran yang baik atau buruk baginya. Selain itu perekonomian seseorang mempengaruhi ketersediaan sumber daya yang menunjang untuk memperoleh informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak memiliki kesenjangan dengan teori dari penelitian sebelumnya, Penggunaan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan. Umur menunjukkan kematangan cara berpikir seseorang dimana semakin tua seseorang maka akan semakin bijaksana dalam memikirkan apa yang harus dipilih untuk dirinya dan keluarganya, sehingga dalam menggunakan alat kontrasepsi yang terbukti lebih efektif dibandingkan tidak menggunakan alat kontrasepsi yang seringkali mengalami kegagalan. PUS yang berpengetahuan baik mempunyai kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan bermutu sesuai dengan keadaan tubuh ibu sehingga efek sampingnya minimal setelah berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Keputusan yang berdasarkan pengetahuan dalam penggunaan alat kontrasepsi akan bersifat jangka panjang. Sebelum memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan terlebih dahulu berkonsultasi dengan bidan

atau tenaga kesehatan, Pustu, puskesmas dan Rumah Sakit untuk mendapatkan saran dan bimbingan mengenai metode kontrasepsi mana yang terbaik bagi akseptor KB dan memutuskan metode kontrasepsi mana yang dipercayai. Dengan demikian, pengetahuan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap penggunaan alat kontrasepsi, karena masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menggunakan alat kontrasepsi.

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 63 responden, responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang baik sebanyak 2 responden (3,8%), responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang cukup sebanyak 40 responden (75,5%) dan responden menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami yang sedikit sebanyak 11 responden (20,8%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami sedikit sebanyak 10 responden (100%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi square* diperoleh nilai $Asymp. sig = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah Kerja Puskesmas marina permai kota palangka raya.

Teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa istri membutuhkan dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi, karena dengan adanya dukungan suami maka istri lebih nyaman dalam mengambil keputusan dan saat menggunakan alat kontrasepsi.

Sejalan dengan Penelitian Sara Herlina (2021) menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program KB memerlukan dukungan dari pihak suami, keputusan suami untuk mengizinkan istri merupakan pedoman terpenting dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat mempengaruhi

proses pengambilan keputusan apakah seorang istri menggunakan kontrasepsi atau tidak. semakin besar dukungan suami. semakin tinggi persentase alat kontrasepsi yang digunakan sesuai keinginan istri tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak memiliki kesenjangan dengan teori dari penelitian sebelumnya, Istri yang mendapatkan dukungan suami yang baik dan akseptor KB yang dukungan suami cukup, memilih menggunakan alat kontrasepsi berdasarkan pendapat antara pasangan suami-istri. suami sebagai kepala keluarga ikut dalam pengambilan keputusan tentang kesejahteraan keluarga, termasuk penentuan jumlah anak. Dalam mengambil kebijakan menggunakan alat kontrasepsi tidak hanya istri tetapi juga tanggung jawab suami, karena suami memiliki kewajiban untuk mendapatkan informasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, merencanakan jarak kehamilan kelahiran, membuat keputusan alat kontrasepsi yang digunakan serta memberi dukungan kepada istri. Adanya perpaduan antara informasi, pengetahuan dan dukungan suami akan mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang terbukti efektif bagi kedua pasangan menggunakan alat kontrasepsi.

Dukungan suami berjalan dengan baik bila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik atau harmonis. Alasan adanya dukungan penuh dari suami adalah agar istri dapat mempersiapkan kehamilan berikutnya. Sebab jika memiliki banyak anak tentu berdampak pada keadaan perekonomian keluarga. Orang yang tidak mendapat dukungan dari suaminya dalam menggunakan alat kontrasepsi karena suami menginginkan lebih banyak anak.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai” disimpulkan bahwa: Dukungan suami

terhadap pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas marina permai kota palangka raya yang memiliki Dukungan suami yang baik berjumlah 2 responden (49,1%), Dukungan suami yang cukup berjumlah 40 responden (63,5%), dan dukungan suami yang kurang berjumlah 21 reponden (33,3%); Penggunaan alat kontrasepsi terhadap pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas marina permai kota palangka raya yang paling banyak berjumlah 53 responden (84,1%) dan yang paling sedikit dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 10 responden (15,9%); Berdasarkan hasil analisis uji stastistic *chi square* diperoleh nilai Asymp. sig =0,000<0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada: Bapak DR. dr. Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada Peneliti dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya. Ibu Maria Adelheid Ensia S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi peneliti selama menempuh Pendidikan di STIKES Eka Harap. Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberi masukan kepada

peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM Selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji sidang skripsi ini dan memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. dr. Johannes Sihaloho Selaku Kepala UPTD Puskesmas Marina Permai Kota Palangkaraya beserta Staf yang telah bersedia memberikan tempat kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepada kedua orang tua peneliti, terima kasih atas dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti. Seluruh rekan-rekan dan sahabat saya yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan. Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti, mendapat balasan yang lebih dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

REFERENSI

- Afdani Dwi Muryani, A.Y.C. 2021. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan IUD Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu', *Stethoscope*, 2.
- Ani Nurhaeni. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon', *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7.
- Christina Gloria Manik. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Oleh Akseptor Di Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah', *Skripsi*.
- Desi Aulia Umami. 2022. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai', *Journal Of Midwifery*, 7.
- Desi Satria Dan Chairuna. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

- Eva Safitriani, Hasbiah And Amalia, R. 2022. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Hana Nurul Mafitroh. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang', *Artikel*.
- Hanika Tri Ardini. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD*. Available At: http://123.231.148.147:8908/Index.Php?P=S_how_Detail&Id=15831&Keywords=.
- Husna Hidayat Dan Salsabila Adinda. 2023. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh', *Jim Fkep*, 7.
- Iskandar, Z.H. Dan. 2022. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8.
- Husna Hidayat Dan Salsabila Adinda. 2023. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh', *Jim Fkep*, 7.
- Iskandar, Z.H. Dan. 2022. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8.
- Rotua Lenawati Tindaon, R.I.H. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi', *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Rotua Lenawati Tindaon, R.I.H. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi', *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Siti Rosidah Harahap. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KKB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021', *Skripsi*.
- Yana Novita Dan Nila Qurniasih. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020', *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 1.